

17

**PERBANDINGAN  
PENGELOLAAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HKI)  
PADA PERGURUAN TINGGI DI JEPANG**

***JICA COUNTERPART TRAINING  
ON UTILIZATION AND MANAGEMENT OF IPR  
IN UNIVERSITIES***

***Japan, June 15th – 21st, 2014***

**Oleh**

**Dr. Muhamad Amirulloh, S.H., M.H.**



**UNIVERSITAS PADJADJARAN  
BANDUNG  
2014**

## PERBANDINGAN PENGELOLAAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HKI) PADA PERGURUAN TINGGI DI JEPANG

### A. Pendahuluan

Berdasarkan undangan dari pihak *Japan International Cooperation Agency* (JICA) kepada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI terkait Pelatihan tentang Pemanfaatan dan Manajemen Hak Kekayaan Intelektual di Perguruan Tinggi (*JICA Counterpart Training On Utilization And Management Of IPR In Universities*), Ditjen HKI mengundang peserta yang merupakan pengurus atau pengelola sentra HKI dari 3 universitas, yaitu Unpad, IPB, dan UGM.

Pelatihan tentang Pemanfaatan dan Manajemen Hak Kekayaan Intelektual di Perguruan Tinggi (*JICA Counterpart Training On Utilization And Management Of IPR In Universities*) ini merupakan salah satu bentuk kerjasama antara JICA dengan Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Tahun 2014. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pertukaran pengalaman sekaligus solusi dalam masalah pemanfaatan dan manajemen HKI di perguruan tinggi di Indonesia dengan yang dilakukan oleh kolega di Jepang.

Berdasarkan penunjukan dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran, peserta dari Unpad yang dikirimkan untuk mengikuti pelatihan ini adalah pengurus UPT HKI, yaitu Ketua dan Sekretaris. Mengingat seluruh biaya ditanggung oleh pihak JICA, untuk perizinan dibuat dalam bentuk surat izin dan bukan surat tugas. Berdasarkan Surat Izin Dekan Fakultas Hukum Unpad Nomor 1328/UN6.A/KP/2014 tanggal 6 Mei 2014, saya diizinkan mengikuti kegiatan dimaksud.

## **B. Pengelolaan HKI pada Perguruan Tinggi Di Jepang**

Pelatihan dilakukan selama kurang lebih 5 (lima) hari, di beberapa tempat di Jepang, seperti JICA Tokyo, Asia-Pacific Industrial Property Center (APIC) Japan Institute for Promoting Invention and Innovation (JIPII), Tokyo Institute of Technology (TIT), Tokyo Medical and Dental University (TMDU), Japan Aerospace Exploration Agency (JAXA), National Institute of Advanced Industrial Science and Technology (AIST). (Jadwal Terlampir).

Perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kelola Unpad yang tidak secara eksplisit menyebutkan UPT HKI, membuat kedudukan UPT HKI Unpad yang sebelumnya jelas ada sebagai sebuah Unit Pelaksana Teknis, menjadi tidak jelas. Pengelola UPT HKI unpad menilai ini sebagai suatu kemunduran, mengingat Unpad telah ditetapkan sebagai kawasan berbudaya HKI dan perolehan HKI yang selama ini diraih Unpad adalah hasil kinerja UPT HKI. Ketidakjelasan pengelolaan HKI di Unpad ini dikhawatirkan berpengaruh pada perolehan HKI Unpad, mengingat kegiatan sosialisasi dan penjangkaran HKI di lingkungan Unpad dapat terganggu jika tidak ada kejelasan struktur dan penganggaran. Masalah inilah yang kami kemukakan sebagai permasalahan yang dihadapi Unpad dalam pengelolaan HKI. Permasalahan ini dikemukakan pada hari pertama pelatihan (Senin 16 Juni 2014), yang dipandu oleh Prof. Yoshitoshi Tanaka dari Departemen Pengelolaan Teknologi, Program Pascasarjana Pengelolaan Inovasi, Institut Teknologi Tokyo.

Pada hari kedua, kami mengikuti ceramah dari Mr. Kenichi Hatori, Project Professor, Program Pascasarjana Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Universitas Keio dengan tema "Pengelolaan HKI di Perguruan Tinggi Jepang". Universitas Keio merupakan salah satu universitas swasta di Jepang. Berdasarkan pengalaman di Universitas Keio, perolehan HKI di universitas tersebut dan kebanyakan di perguruan tinggi lain di Jepang meningkat secara signifikan sejak disahkannya UU tentang Kemandirian Perguruan Tinggi (UU Bayh-Dole versi Jepang) pada tahun 1999. UU tersebut diikuti dengan perkembangan lain terkait HKI yaitu UU Dasar



Kekayaan Intelektual Jepang (tahun 2002) dan adanya dukungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi (MEXT) sejak tahun 2003 sampai 2012 terkait Pendirian Kantor Kekayaan Intelektual di Perguruan Tinggi. Pengelolaan inovasi di Universitas Keio dilakukan oleh Kantor Promosi Kerjasama Penelitian, yang terdiri dari 3(tiga) buah divisi, yaitu: Divisi Promosi Penelitian, Divisi Aset Intelektual, dan Divisi Rencana Penelitian. Kantor Promosi Kerjasama Penelitian inilah yang mengelola penelitian bersama dan penelitian kontrak dengan pihak industri, termasuk perjanjian tentang transfer teknologi. Salah satu contoh inovasi yang diteliti dan dikembangkan di Universitas Keio adalah Komposisi Artifisial "Benang Laba-Laba" Spiber, Inc. Yang mengembangkan serat bio-sintetis yang memiliki fitur kekuatan 4x lebih kuat dari baja, elastis melebihi nilon, resistensi panas hingga 300°C. Inovasi ini telah diaplikasikan pada produksi bidang peralatan transportasi (bodi dan ban mobil), bidang pakaian, dan bidang elektronik.

Pada sesi kedua hari kedua kami memperoleh pemaparan pengelolaan HKI di Institut Teknologi Tokyo yang disampaikan oleh Prof. Mitsuhiro Oi, Senior URA Research Administration Center, Direktur Divisi Kolaborasi Internasional. Dipaparkan tentang sejarah Penghubung Industri Tokyo Tech, yang dimuali sejak Juli 2003 sampai Agustus 2013, mulai dibentuknya kantor penghubung industri (*office of Industry Liaison*), perubahan status menjadi Badan Hukum, Internalisasi fungsi *Technology Licensing Office* (TLO), promosi kerjasama pemerintah-institusi pendidikan-industri, pendirian Divisi Penelitian Bersama (*Colaborative Research Division*), sampai Program Promosi Pengembangan Universitas Riset pada Tahun 2013.

Struktur Kantor Penghubung Industri di universitas ini cukup lengkap, mulai dari divisi perencanaan, divisi kerjasama internasional, divisi transfer teknologi, divisi pengelolaan kekayaan intelektual, divisi kontrak & manajemen, dan koordinator-koordinator bidang penelitian substantif. Kantor ini dipimpin oleh seorang presiden yang membawahi Direktur Jenderal (Wakil Presiden urusan humas dan informasi) serta pelaksana

tugas direktur jenderal. Pencapaian penelitian bersama telah mengalami peningkatan sejak tahun 2001 dengan jumlah kontrak 150an hingga tahun 2012 berjumlah 450an. Demikian pula dengan pencapaian dalam pemanfaatan kekayaan intelektual, meingkat dari 2 juta Yen pada tahun 2004 menjadi 45 juta yen pada tahun 2012. Salah satu contoh inovasi di Institut Teknologi Tokyo adalah pembuatan superkomputer tercepat di Asia yang merupakan penelitian bersama dengan Microsoft Inc. Pada tahun 2007 dengan nama TSUBAME 1.0, dengan nilai proyek US \$200.000. Penelitian lain yang dihasilkan Institut Teknologi Tokyo adalah superkonduktor *thin film transistor* (TFT) yang ditemukan oleh Profesor Hideo Hosono dan telah dibuat perjanjian produksi dengan Samsung tahun 2011 dan Sharp Tahun 2012.

Pada hari ketiga, kami memperoleh pengalaman aplikasi teknologi di perusahaan swasta. Pada kesempatan ini, kami mendengarkan pengalaman perusahaan Yonex Co., Ltd., yang diwakili oleh Mr. Jun Okubo, Manajer Departemen Kekayaan Intelektual Yonex Co., Ltd. Dipaparkan bahwa masalah terbesar yang dihadapi Yonex adalah bukan kompetitor melainkan barang palsu. Sebagai produsen terkenal untuk berbagai jenis peralatan olah raga, seperti raket bulu tangkis, raket tenis, sepatu olahraga, *shuttlecock*, tas olah raga, Yonex Co., Ltd. menemukan banyak produk palsu menggunakan merek Yonex yang beredar di Cina dan Indonesia. Di Indonesia, produk palsu bermerek Yonex terdapat di Pasar Pagi Jakarta, dan Pabrik Grip Tape dan Kostum di Bandung. Dalam rangka melindungi konsumen dari produk palsu, Yonex Co., Ltd. telah membuat teknologi untuk memeriksa keaslian produknya. Teknologi dimaksud adalah label penentu keaslian dan hologram "Sunrise" khusus raket bulutangkis.

Pada sesi kedua hari ketiga, kami mengunjungi Tokyo Medical and Dental University (TMDU) dan mendengarkan pemaparan dari Prof. Ms. Kaori Iida dari Research Center for Industry Alliances, tentang pengelolaan kekayaan intelektual di perguruan tinggi. Materi pada umumnya tentang penanganan kekayaan intelektual bersama dalam



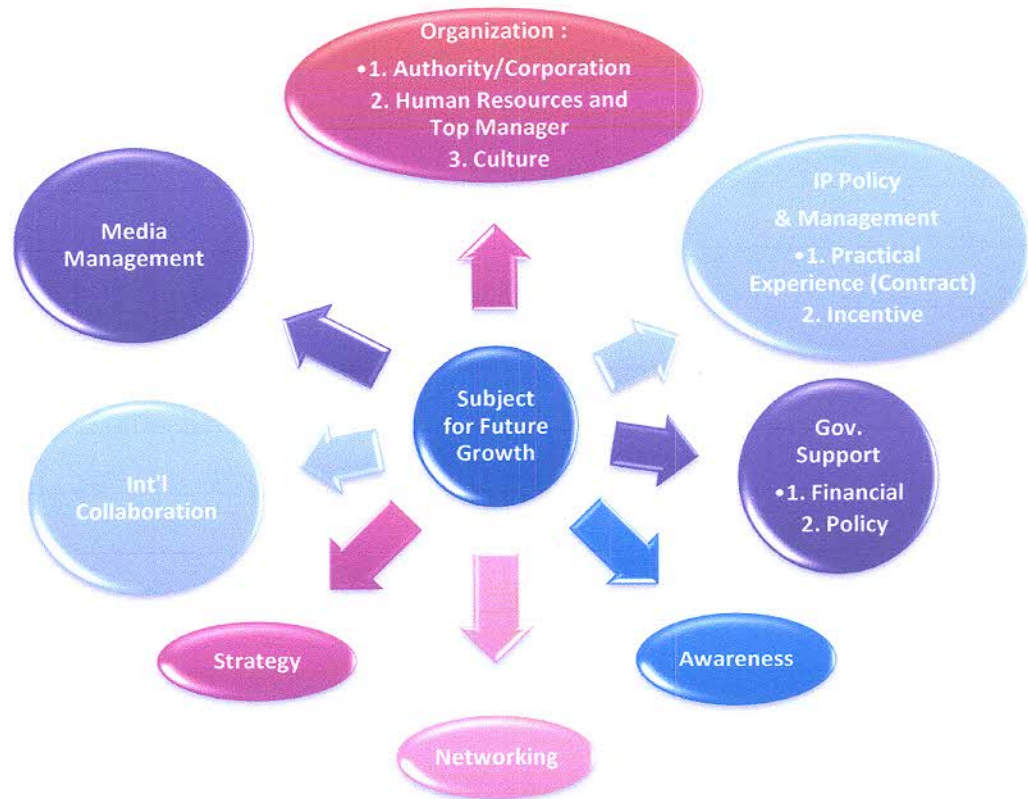
perjanjian penelitian bersama. Dipaparkan juga tentang model dan bentuk-bentuk perjanjian yang terkait dalam kegiatan penelitian dan pengembangan inovasi di perguruan tinggi. Bentuk perjanjian tersebut dimulai dari Perjanjian penjagaan kerahasiaan, perjanjian bimbingan, MTA, perjanjian penelitian bersama, perjanjian penemuan bersama, perjanjian pengajuan bersama, perjanjian lisensi, dan perjanjian kompensasi MTA.

Pada hari keempat, kami melakukan kunjungan lapangan ke Japan Aerospace Exploration Agency (JAXA), National Institute of Advanced Industrial Science and Technology (AIST). Dalam kunjungan di JAXA, kami melihat aplikasi teknologi dalam bidang antariksa di Jepang. Di AIST, kami memperoleh pemaparan tentang struktur organisasi departemen kekayaan intelektual. Pengelolaan kekayaan intelektual dilakukan oleh Divisi Pusat Promosi Inovasi dan Riset, yang membawahi departemen perencanaan, departemen kekayaan intelektual, departemen promosi kerjasama industri, akademisi dan Pemerintah, departemen internasional, departemen pengembangan ventura, departemen promosi standar internasional, dan sekolah inovasi. Departemen Kekayaan Intelektual sendiri diketuai oleh seorang Kepala, wakil kepala, dan deputy. Departemen ini terdiri dari 3 ruang, yaitu ruang perencanaan kekayaan intelektual, ruang pengawas kekayaan intelektual, dan ruang pengalihan teknologi. Salah satu contoh inovasi yang terdapat di AIST adalah robot terapi kejiwaan bernama Paro, material bangunan higroskopik, *Carbon Nano Technology* (CNT), dan material baru film bernama Clayst.

Pada hari kelima, dilakukan diskusi dan evaluasi hasil pelatihan, khususnya manfaat yang diperoleh sebagai solusi dari permasalahan masing-masing institusi peserta, dipandu oleh Prof. Yoshitoshi Tanaka dari Departemen Pengelolaan Teknologi, Program Pascasarjana Pengelolaan Inovasi, Institut Teknologi Tokyo.

perikanan.

Prof. Yoshitoshi Tanaka memberikan rangkuman dengan judul *Subject for Future Growth*, yang dituangkan dalam bagan berikut:



Negara Republik Indonesia perlu mencontoh perkembangan kebijakan di Jepang dalam menumbuhkembangkan pemanfaatan dan pengelolaan kekayaan intelektual dalam rangka pertumbuhan ekonomi nasional. Jepang telah menyadari bahkan memanfaatkan kekayaan intelektual sebagai kekuatan dalam perdagangan bebas serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Perhatian terhadap pemanfaatan dan pengelolaan kekayaan intelektual oleh perguruan tinggi perlu mendapatkan perhatian serius, mengingat perguruan tinggi merupakan gerbang penghasil SDM dan kekayaan intelektual yang selalu dinamis mengingat perannya dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, selain bidang pendidikan.

Struktur organisasi dan tata kelola Universitas Padjadjaran perlu memperhatikan keberadaan dan peranan lembaga yang secara khusus mengelola kekayaan intelektual dari hasil penelitian di Unpad, baik penelitian yang dilakukan mandiri atau dengan cara penelitian bersama (*collaborative research*) dengan kalangan industri, sehingga mampu menjalankan amanah penelitian dan pengabdian masyarakat secara utuh, dan menjadi jalan menuju terciptanya Unpad sebagai universitas riset.